



Pelatihan Membatik Bagi Pengembangan Jiwa Creativepreneur Santriwati Pondok Pesantren Nur Muhammad Landungsari

Pujiyanto^{1*}, Ika Ratnawati², Robby Hidajat³, Muhammad Affaf Hasiymy⁴

¹⁻³Universitas Negeri Malang Malang Indonesia, ⁴Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Malang Indonesia

*Penulis Koresponden, email: pujiyanto.fs@um.ac.id

Diterima: 18-10-2024

Disetujui: 30-11-2024

Abstrak

Program pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan jiwa *createvepreneur* dan potensi budaya di kalangan santriwati dalam seni membatik di Pondok Pesantren Mahasiswa Nur Muhammad Landungsari, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang Jawa Timur. Program ini dilakukan melalui pelatihan dan mengevaluasi pelatihan membatik bagi 40 santriwati. Pelatihan dimulai dengan sambutan dan dilanjutkan dengan presentasi dasar membatik. Pencapaian ingin dihasilkan adalah terjadi peningkatan pengetahuan tentang batik serta penguasaan keterampilan dasar-dasar membatik. Berdasarkan hasil survei, antusiasme tinggi dan kepercayaan pada media sosial mengadaptasi motif batik. Prospek pengembangan keterampilan membatik di kalangan santriwati sangat menjanjikan serta membuka peluang kewirausahaan kreatif. Keterampilan membatik menjadi bagian dari identitas muslimah yang unik dan menunjukkan kebanggaan atas budaya lokal. Dengan pengembangan kurikulum mengintegrasikan kewirausahaan dan seni membatik, santriwati mampu menjadi generasi yang mempunyai jiwa kewirausahaan dan dapat mengembangkan potensi budaya sebagai bagian dari identitas dan sekaligus kemandirian ekonomi mereka. Luaran dari program pelatihan ini adalah menciptakan produk-produk unik bernilai jual tinggi dan mempromosikan budaya Indonesia serta dapat memberikan dampak positif bagi para santriwati dan komunitas dalam Pondok Pesantren Mahasiswa Nur Muhammad Landungsari.

Kata Kunci: Identitas santriwati, Kewirausahaan kreatif, Membatik, Pondok pesantren

Abstract

This training program aims to develop the spirit of *createvepreneur*, and cultural potential among santriwati in the art of batik at Nur Muhammad Landungsari Islamic Boarding Scholl, Karangploso District, Malang Regency, East Java. This program was carried out through training and evaluating of batik training for 40 santriwati's. The training began with a welcome speech and continued with a basic presentation of batik making. The desired achievement is an increase in knowledge about batik and mastery of the basic skills of batik. Based on survey results, there is high enthusiasm and trust in social media adapting of batik motifs. The prospects for developing batik skills among santriwati's are very promising and open up opportunities for creative entrepreneurship. Batik skills are part of a Muslim woman's unique identity

and show pride in local culture. By developing a curriculum that integrates entrepreneurship and the art of batik, santriwati's are able to become a generation that has an entrepreneurial spirit and can develop cultural potential as part of their identity and at the same time their economic independence. The outputs of this training programs is to create unique products with high selling value and promote Indonesia culture and can have a positive impact on santriwati and the community at Nur Muhammad Landungsari Islamic Boarding Scholl.

Keywords: Santriwati identity, Creative entrepreneurship, Batik making, Islamic boarding school.

Pendahuluan

Pondok pesantren mempunyai pengertian sebagai tempat mondok para santri atau asrama yang besar sebagai persinggahan. Dalam perkembangannya, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal telah menunjukkan kekokohnya dari berbagai zaman dalam rangka mendidik siswa untuk ilmu keagamaan (Hakim 2018; Rohmaniyah dkk. 2024; Santoso dkk. 2022). Mengacu pada data Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran angkatan kerja di Indonesia per Agustus 2023 mencapai 7,86 juta (5,32 persen) dari total angkatan kerja. Tingginya angka pengangguran ini salah satunya disebabkan rendahnya tingkat kesiapan mental (*generic skills*) dan keterampilan (*vocational skills*) untuk memasuki dunia kerja, apakah ke arah wirausaha ataupun bekerja diperusahaan (Muliadi 2021; Nabibah dan Hanifa 2022). Lulusan pondok pesantren outputnya masih belum memenuhi tuntutan masyarakat di dunia kerja karena lembaga pendidikan pesantren di dalam pembelajarannya belum mengarah pada *survive the life* untuk membentuk *life skill* kemandirian (Alquriyah dan Ahmadi 2021).

Minimnya lulusan pondok pesantren yang dibutuhkan oleh dunia kerja menyebabkan semakin tingginya pengangguran. Salah satunya karena belum menghasilkan tenaga lulusan yang terampil untuk mandiri berwirausaha serta siap kerja (Pratama dkk. 2022; Rahman dkk. 2021; Sunardi dan Sohob 2020). Kondisi ini juga dirasakan beberapa pesantren terhadap tantangan dunia kerja, seperti lemahnya ekonomi santri, belum ada roda penggerak perekonomian di dalam pesantren dan belum siapnya santri memasuki dunia kerja (Dinata,

Citriadin, dan Badrun 2023). Sudah saatnya pesantren perlu menerapkan pendidikan *life skill* untuk membekali para santrinya memiliki keterampilan, keahlian minat serta bakat sehingga pesantren tidak pada keilmuan keagamaan saja. Adanya pendidikan *life skill* menjadi pendidikan di pesantren lebih dinamis dan tidak apatis terhadap perkembangan zaman (Candraloka, Laila, dan Darmawanto 2021; Wulandari dan Ramadhan 2023).

Creativepreneur ialah salah satu bentuk dari wirausaha mengedapankan ide-ide kreatif untuk menghasilkan sebuah karya. *Creativepreneur* seringkali menghasilkan gagasan baru yang *out of the box* dimana produknya menjadi yang digemari masyarakat. Dalam rangka untuk mengembangkan *life skill* di pondok pesantren, diperlukan keterampilan nyata, seperti pelatihan membatik produk identitas muslimah (Meditama dan Abidin 2021). Melalui pelatihan ini, meningkatkan para santri mempunyai jiwa *creativepreneur* pada bidang keterampilan batik sebagai upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia guna mendukung optimalisasi dalam bidang pendidikan (Muhibbin dkk. 2024). Keilmuan ini sebagai modal guna mengatasi persoalan hidup melalui solusi cerdas melalui keterampilan kreativitas membatik untuk melatih jiwa *creativepreneur* bagi para santrinya (Rahim 2016). Salah satu Pondok Pesantren dalam mengembangkan *life skill* peserta didiknya adalah Pondok Pesantren Mahasisiswi (PPM) Nur Muhammad berada di Jalan Tirta Utomo Gg.VI, No.58 A, RT.03, RW.02. Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur yang jaraknya sekitar 2 km dari kampus Universitas Negeri Malang. Berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-0000343.AH.01.04. Tahun 2023 tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Yayasan Pendidikan Nur Muhammad Indonesia, sehingga PPM ini bernaung di yayasan tersebut.

Salah satu aktivitas rutin di PPM Nur Muhammad Landungsari adalah pelatihan seni membatik. Di lingkungan pondok pesantren terdapat ruangan dan halaman yang dapat digunakan melakukan proses membatik. Santriwati dimungkinkan menghasilkan karya-karya batik yang bagus, menggabungkan motif-motif tradisional dengan sentuhan kreatif. Dalam konteks ini, aktivitas pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen-dosen Universitas Negeri

Malang, yang terdiri oleh Dr. Pujiyanto, M.Sn., sebagai ketua pelaksana yang dukungan oleh tim yang terdiri dari Dr. Ike Ratnawati, M.Pd., Dr. Robby Hidajat, M.Sn., dan alumni UM, Muhammad Affaf Hasiymy, M.Pd. Tim pelaksanaan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2024 di PPM Nur Muhammad Landungsari Kabupaten Malang. Aktivitas menjadi landasan yang kuat guna mengatasi tantangan dalam pengembangan santriwati. Pendekatan holistik yang bisa mengintegrasikan nilai-nilai Islami, keterampilan kewirausahaan, serta pemanfaatan potensi budaya membentuk lingkungan yang memungkinkan pertumbuhan dan peningkatan diri yang berkelanjutan bagi para santriwati.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh santriwati di Nur Muhammad Landungsari adalah rendahnya pemahaman dan keterampilan kewirausahaan. Hal ini menjadi hambatan utama mencapai kemandirian ekonomi di masa depan (Hanif dkk. 2024). Santriwati umumnya kurang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam membangun usaha, sehingga perlu adanya upaya terarah untuk memberikan pelatihan dan pembekalan kewirausahaan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Dalam konteks ini, penelitian seperti yang dilakukan oleh (Faisol, Thoyib, dan Huda 2023), pendidikan kewirausahaan mampu membekali santri dengan keterampilan yang diperlukan dalam rangka untuk membangun usaha di masa depan. Selain pemahaman kewirausahaan, kurangnya pemanfaatan potensi budaya juga menjadi masalah serius perlu segera diatasi. Seni membatik, sebagai salah satu warisan budaya Indonesia belum banyak dimanfaatkan para santriwati untuk mengembangkan identitas budaya dan sumber kemandirian ekonomi. Hasil penelitian (Amanzholova dan Wirasarida 2024; Kusnanto, Runturambi, dan Rofii 2024) bahwa potensi budaya sebagai modal penting di dalam mengembangkan usaha yang bernilai tambah tinggi. Potensi budaya, seperti seni membatik, dapat menjadi modal penting dalam mengembangkan usaha yang berkelanjutan dan bernilai tambah tinggi (Muliadi dkk. 2023).

Untuk mengatasi kedua permasalahan tersebut, PPM Nur Muhammad Landungsari perlu melakukan upaya terintegrasi dan juga berkesinambungan. Pertama-tama, pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan

kewirausahaan menjadi kunci memberikan pengetahuan serta keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Pelatihan praktis dalam membangun usaha juga perlu diberi secara teratur agar santriwati mendapat pengalaman mengelola bisnis. Selain itu, pengenalan dan pengembangan potensi seni dan budaya, khususnya seni membatik perlu diperkuat melalui program-program yang mendukung kreativitas dan inovasi memanfaatkan potensi budaya.

Dalam mengimplementasikan program-program pendidikan tersebut, kerjasama antara lembaga pendidikan, para pengajar, serta *stakeholders* terkait sangatlah penting. Keterlibatan aktif dari para pengusaha lokal dan komunitas seniman serta pemerintah daerah menjadi dorongan besar mengembangkan potensi kewirausahaan dan budaya di PPM Nur Muhammad Landungsari. Selain itu, peran orang tua dan masyarakat juga tidak boleh diabaikan, perlu diberdayakan sebagai mitra dalam mendukung perkembangan keterampilan kewirausahaan dan apresiasi terhadap budaya lokal di kalangan santriwati. Program-program komunitas dan aktivitas sosial yang melibatkan orang tua dan masyarakat setempat dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi pengembangan potensi budaya dan kewirausahaan.

Dari sisi akademik, tujuan dari program ini yakni mengaktualisasikan salah satu unsur Catur Darma Perguruan Tinggi Universitas Negeri Malang dalam bentuk Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Melalui upaya yang komprehensif, diharapkan santriwati mampu berkembang menjadi generasi yang memiliki jiwa kewirausahaan yang tangguh dan dapat mengembangkan potensi budaya sebagai bagian identitas serta kemandirian ekonomi mereka.

Metode

Program pengabdian masyarakat dilaksanakan di Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Nur Muhammad Landungsari merupakan sebuah inisiatif bertujuan mengembangkan keterampilan kewirausahaan serta memanfaatkan potensi budaya di kalangan santriwati, khususnya di dalam seni membatik. Aktivitas ini meliputi beberapa tahap penting yang dirancang untuk memberi pemahaman mendalam dan keterampilan praktis kepada peserta.

Pertama, program dimulai dengan sesi pembukaan yang dihadiri para santriwati beserta para pengajar dan pengelola Pondok Pesantren. Sambutan

ketua Pondok Pesantren membangkitkan semangat dan motivasi para peserta, dengan menekankan pentingnya keterampilan kreatif sebagai bagian dari pembentukan identitas serta kemandirian ekonomi. Dalam sesi ini, Dr. Ike Ratnawati, M. Pd., seorang ahli batik tulis khas Banyuwangi, memberikan presentasi terkait pengetahuan dasar membatik dan teknik mendesain dasar motif batik. Presentasi ini tidak hanya membahas teknik-teknik membatik secara praktis, namun menyentuh aspek warisan budaya serta nilai ekonomi yang terkandung dalam seni membatik. Dr. Ike Ratnawati mengajak peserta untuk memahami makna dan filosofi di balik setiap motif batik tradisional, sehingga peserta tidak hanya belajar teknik, tetapi juga menghargai kekayaan budaya yang terkandung dalam setiap karya batik.

Kedua, pelatihan teknis mengenai teknik membatik dan demonstrasi praktis. Dr. Robby Hidajat, M. Sn., dan Muhammad Affaf Hasiymy, M.Pd., sebagai praktisi dan pengajar seni membatik berpengalaman, memimpin sesi ini. Mereka memberikan panduan secara langsung tentang teknik mencanting dan pemakaian alat-alat batik modern yang mempermudah proses pembuatan batik (Kamala dan Adriani 2019). Para peserta diajak praktik langsung dalam mencanting dan mewarnai kain, sehingga mereka mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya secara langsung. Demonstrasi praktis ini memberikan pengalaman nyata kepada peserta dalam menguasai teknik membatik, sehingga mereka merasa bisa lebih percaya diri melanjutkan eksplorasi kreatif dalam seni membatik.

Antusiasme dan harapan dari para peserta menjadi poin penting dalam program ini. Para santriwati menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti aktivitas ini, terutama setelah mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang seni membatik dan potensi kewirausahaan terkandung di dalamnya. Mereka menyatakan minat yang besar mengembangkan jiwa *creativepreneur* melalui keterampilan membatik yang mereka pelajari. Diharapkan program ini dapat memberikan mereka landasan yang kuat untuk menciptakan karya batik yang unik dan bernilai tinggi, serta mempromosikan batik sebagai identitas budaya Indonesia yang kaya akan keindahan dan makna.

Adapun secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat di PPM Nur Muhammad Landungsari bukan hanya sekadar memberikan pelatihan keterampilan, tetapi juga menginspirasi dan membuka peluang bagi peserta untuk mengembangkan diri dalam bidang seni membatik dan kewirausahaan kreatif. Dengan dukungan para pengajar yang berpengalaman dan antusiasme yang ditunjukkan oleh peserta, program ini diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi pengembangan seni dan budaya, maupun pemberdayaan ekonomi di kalangan santriwati.

Hasil dan Pembahasan

Aktivitas membatik di Pondok Pesantren Mahasiswa Nur Muhammad Landungsari melibatkan 40 santriwati, dengan tujuan memperkenalkan dan melatih keterampilan membatik sebagai bagian dari identitas muslimah. Dari data yang diperoleh, 80% dari peserta mengaku baru pertama kali mencoba membatik. Hal ini menunjukkan terkait aktivitas ini memberikan pengalaman baru yang berharga bagi sebagian besar santriwati. Selain itu, 90% dari mereka baru pertama kali menggambar motif batik di kertas, yang merupakan langkah awal dalam proses membatik.

Gambar 1.

Aktivitas Membatik oleh Santriwati PPM Nur Muhammad



Meskipun sebagian besar peserta belum memiliki pengalaman, 100% dari mereka menunjukkan antusiasme tinggi terhadap aktivitas ini. Mereka merasa yakin dengan bantuan media sosial, mereka dapat dengan cepat bisa mempelajari dan mengadaptasi berbagai motif batik dari berbagai daerah.

Media sosial memberikan akses ke beragam informasi dan inspirasi, sehingga dapat mempercepat proses belajar dan penguasaan keterampilan membatik.

Pemahaman dasar tentang membatik menjadi fokus utama aktivitas ini. Peserta diajarkan tentang teknik mencanting, yaitu proses menggambar motif batik menggunakan alat yang disebut *canting*. *Canting* digunakan untuk mengaplikasikan malam (lilin batik) pada kain, yang kemudian akan diwarnai sesuai dengan motif yang diinginkan. Dari hasil survei, 90% peserta mengaku baru pertama kali menggunakan alat-alat membatik, sedangkan 10% lainnya sudah pernah mencoba pada waktu di SMA. Hal ini menunjukkan sebagian besar peserta membutuhkan bimbingan dan pelatihan intensif agar menguasai teknik membatik.

Selama pelaksanaan, peserta tidak hanya belajar teknik mencanting, tetapi juga diperkenalkan pada berbagai motif batik tradisional dan modern. Mereka diajak untuk menggambar motif di kertas sebagai latihan sebelum mencanting di kain. Proses ini membantu mereka memahami konsep desain batik dan meningkatkan keterampilan menggambar mereka.

Selain keterampilan teknis, aktivitas ini juga memberikan inspirasi bagi para peserta untuk mengembangkan karya kreatif. Sebanyak 40% dari peserta merasa terinspirasi untuk menciptakan karya batik yang unik dan inovatif. Mereka melihat peluang menggabungkan keterampilan membatik dengan ide-ide kreatif mereka, yang dapat menghasilkan karya bernilai jual tinggi.

Analisis Prospek

Prospek pengembangan keterampilan membatik di kalangan santriwati PPM Nur Muhammad Landungsari sangat menjanjikan. Aktivitas ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan kewirausahaan kreatif. Santriwati yang terlatih dalam membatik bisa menghasilkan karya batik yang memiliki nilai ekonomi tinggi, yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan mereka.

Populeritasnya media sosial, santriwati mempunyai akses luas untuk mempromosikan karya mereka. Mereka dapat memanfaatkan platform media sosial agar dapat memperkenalkan dan menjual karya batik mereka ke pasar yang luas. Hal ini dapat membantu meningkatkan pendapatan mereka, akan

tetapi dapat juga berkontribusi pada promosi budaya Indonesia melalui karya batik yang mereka hasilkan.

Selain itu, keterampilan membatik dapat menjadi bagian dari identitas muslimah yang unik. Dengan mengenakan dan menciptakan batik, santriwati dapat menunjukkan kebanggaan mereka terhadap budaya Indonesia. Batik sebagai bagian dari busana muslimah dapat menjadi simbol identitas yang kuat, yang menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan inovasi modern.

Dari perspektif ekonomi, pengembangan karya batik ini di kalangan santriwati berpotensi menciptakan lapangan kerja baru serta meningkatkan perekonomian lokal. Karya batik yang unik dan berkualitas dapat menarik minat konsumen, baik dari dalam maupun luar negeri. Dengan demikian, santriwati yang terampil dalam membatik dapat menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi komunitas mereka.

Program ini mempunyai potensi untuk menginspirasi santriwati lain di berbagai pondok pesantren di Indonesia. Dengan berbagi pengalaman serta kesuksesan mereka, santriwati dari Pondok Pesantren PPM Nur Muhammad Landungsari dapat memotivasi santriwati lain agar belajar sungguh-sungguh sekaligus mengembangkan keterampilan membatik. Hal ini bisa menciptakan efek domino yang memperluas dampak positif aktivitas ke berbagai daerah.

Secara keseluruhan, aktivitas membatik di Pondok Pesantren PPM Nur Muhammad Landungsari tidak hanya memberikan keterampilan baru bagi santriwati, tetapi juga membuka peluang bagi pengembangan kewirausahaan kreatif serta promosi budaya Indonesia. Dengan antusiasme yang tinggi dan dukungan dari media sosial, santriwati memiliki prospek yang cerah untuk mengembangkan keterampilan mereka dan menciptakan karya batik bernilai tinggi yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka sekaligus memperkuat identitas budaya mereka sebagai muslimah.

Gambaran Statistik

Aktivitas pengabdian kepada masyarakat dengan memakai penyebaran angket merupakan suatu langkah menggugah minat serta partisipasi aktif dari para santriwati. Mereka tidak hanya mengikuti sesi pelatihan secara mekanis,

tetapi juga merasakan inspirasi yang mendalam mengembangkan kreativitas mereka sebagai muslimah dan potensi sebagai penghasilan.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, terdapat enam item pertanyaan yang dirancang untuk mendapat gambaran awal tentang bekal, minat serta prediksi hasil dari aktivitas yang dilakukan. Berikut uraiannya secara diskriptif.

Pertanyaan tentang bekal: Para santriwati diminta menjawab pertanyaan terkait dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman mereka dalam bidang membatik sebelum mengikuti pelatihan. Tujuannya merupakan untuk mendapat pemahaman yang lebih dalam mengenai tingkat kesiapan mereka dalam menghadapi aktivitas pelatihan yang akan dilakukan.

Pertanyaan tentang minat: Angket juga mencakup pertanyaan mengenai minat para santriwati terhadap aktivitas membatik dan pengembangan karya kreatif. Hal ini mencakup seberapa besar minat mereka mengikuti pelatihan, motivasi mereka untuk belajar, serta harapan dan tujuan ingin dicapai dalam mengembangkan kreativitas mereka.

Pertanyaan tentang prediksi Hasil: Para santriwati diminta memprediksi hasil atau manfaat yang mereka harapkan setelah mengikuti pelatihan. Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui ekspektasi mereka atas hasil akhir dari aktivitas mereka lakukan, baik aspek peningkatan keterampilan, penghasilan, maupun pengembangan identitas sebagai muslimah kreatif.

Pertanyaan tentang inspirasi dan ide kreatif: Angket juga mencakup sebuah pertanyaan terkait sumber inspirasi dan ide kreatif para santriwati dalam mengembangkan karya batik mereka. Hal ini bertujuan untuk mendapat wawasan tentang faktor-faktor yang menggerakkan kreativitas mereka serta potensi ide-ide baru yang bisa dikembangkan.

Pertanyaan tentang rencana pengembangan karya batik: Para santriwati diminta untuk merencanakan pengembangan karya batik mereka setelah mengikuti pelatihan. Pertanyaan ini mencakup aspek-aspek seperti jenis karya ingin dikembangkan, target pasar, strategi pemasaran, serta harapan mereka terhadap potensi penghasilan dari karya batik.

Pertanyaan tentang dukungan dan harapan: Angket juga untuk menggali informasi mengenai dukungan yang mereka harapkan dari

lingkungan sekitar, baik dari keluarga, lembaga pendidikan maupun komunitas tempat mereka bernaung. Hal ini untuk mendapatkan gambaran tentang faktor-faktor penunjang yang dapat memperkuat motivasi dan kesuksesan mereka dalam mengembangkan kreativitas sebagai muslimah.

Hasil angket berdasarkan materi pertanyaan secara terstruktur serta mendalam, aktivitas pengabdian pada masyarakat ini memberikan gambaran komprehensif tentang bekal, minat, dan prediksi hasil dari aktivitas pelatihan dari para santriwati. Ini merupakan langkah awal yang penting memahami dan mendukung potensi kreatif sekaligus pengembangan diri mereka sebagai muslimah yang berdaya.

Tabel 1.
Hasil angket 40 santriwati

No.	Jumlah Peserta	Pengalaman Membatik	Jumlah	Persentase
1.	40 orang	Baru pertama kali membatik	32 orang	80%
2.	40 orang	Baru pertama kali menggambar motif batik di kertas.	36 orang	90%
3	40 orang	Menunjukkan antusiasme dan yakin dapat mengadaptasi motif	40 orang	40%

Tabel 2.
Pengalaman membatik penggunaan peralatan.

No.	Jumlah Peserta	Pengalaman Peralatan Membatik	Jumlah	Persentase
1.	40 orang	Baru pertama kali menggunakan alat-alat membatik	36 orang	90%
2.	40 orang	Pernah menggunakan alat-alat membatik saat di SMA	4 orang	10%
3	40 orang	Merasa terinspirasi untuk mengembangkan produk kreatif	16 orang	40%

Statistik ini menunjukkan terkait aktivitas membatik memiliki dampak positif yang signifikan terhadap santriwati. Yaitu memberikan mereka keterampilan baru. Ini akan membuka peluang untuk pengembangan diri dan ekonomi di masa depan.

Interpretasi diskriptif kualitatif hasil analisis statistik menggambarkan gambaran sangat positif dan menarik terkait aktivitas membatik di kalangan

santriwati. Secara kualitatif, data-data tersebut mencerminkan beberapa aspek yang menunjukkan perubahan positif dalam pemahaman, keterampilan, serta motivasi peserta.

Pertama, persentase yang tinggi peserta baru pertama kali membuat (80%) dan menggambar motif batik di kertas (90%) menunjukkan adanya antusiasme dan minat yang besar dari para santriwati untuk mempelajari seni membuat. Hal ini mengindikasikan aktivitas ini berhasil menarik perhatian peserta yang sebagian besar belum memiliki pengalaman sebelumnya dalam seni membuat. Hal ini bisa diinterpretasikan sebagai pembukaan kesempatan baru bagi mereka untuk menggali potensi kreatifnya dalam seni tradisional ini.

Kedua, 100% peserta menunjukkan antusiasme dan keyakinan mereka untuk dapat mengadaptasi motif batik dengan bantuan media sosial. Ini mencerminkan respons positif atas integrasi teknologi di dalam pembelajaran seni tradisional. Para peserta tidak hanya belajar teknik membuat secara konvensional, tetapi juga siap untuk mengaplikasikan dan mempromosikan karyanya melalui platform digital, menunjukkan kesiapan mereka dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin digital.

Ketiga, tingginya persentase peserta baru pertama kali menggunakan alat-alat membuat (90%) menunjukkan aktivitas ini efektif untuk memberikan pengalaman praktis langsung kepada peserta. Mereka diberikan kesempatan untuk belajar serta mengaplikasikan teknik membuat secara langsung, yang mana merupakan langkah penting dalam pengembangan keterampilan dan pemahaman mereka terhadap proses seni membuat.

Keempat, 10% peserta pernah menggunakan alat-alat membuat saat di SMA, data ini menunjukkan aktivitas membuat tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta yang belum mempunyai pengalaman sebelumnya, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka yang sudah memiliki dasar untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas mereka lebih lanjut.

Kelima, 40% peserta yang merasa terinspirasi untuk mengembangkan karya kreatif menunjukkan aktivitas ini tidak hanya memberi keterampilan teknis, tetapi membangkitkan motivasi dan kreativitas peserta menciptakan karya-karya bernilai ekonomi. Ini menunjukkan tentang aktivitas membuat

tidak hanya berdampak pada tingkat individual peserta, tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan ekonomi melalui karya kreatif yang dihasilkan.

Secara keseluruhan, hasil analisis statistik menggambarkan kesuksesan aktivitas membatik dalam memberikan dampak positif signifikan terhadap peserta, tidak hanya dalam hal pengembangan keterampilan teknis, namun juga motivasi, minat, dan potensi ekonomi. Hal ini mengindikasikan program tersebut telah berhasil mencapai tujuan pengembangan kewirausahaan kreatif dan pemanfaatan potensi budaya di kalangan santriwati, serta memberikan fondasi yang kuat bagi peserta mengembangkan diri mereka secara holistik.

Penutup

Aktivitas membatik di Pondok Pesantren Mahasiswa Nur Muhammad Landungsari memberikan dampak positif yang signifikan bagi 40 santriwati peserta. Mayoritas santriwati baru pertama kali mencoba membatik dan menggambar motif batik di kertas, namun mereka menunjukkan antusiasme tinggi. Pelatihan ini berhasil mengajarkan pemahaman dasar sekaligus teknik mencanting, dengan 90% peserta baru pertama kali memakai alat membatik, sementara 10% lainnya pernah mencobanya di SMA. Sebanyak 40% peserta terinspirasi untuk mengembangkan karya kreatif serta membuka peluang inovasi pada karya batik. Aktivitas ini juga menyoroti potensi besar pengembangan kewirausahaan kreatif, di mana santriwati dapat menciptakan karya batik yang dapat bernilai ekonomi tinggi, meningkatkan kesejahteraan mereka, serta memperluas pasar melalui media sosial. Selain memberikan keterampilan teknis, program ini juga memperkuat kebanggaan budaya serta identitas muslimah. Dengan menggunakan karya batik, santriwati menunjukkan kecintaan terhadap budaya Indonesia dan juga menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan inovasi modern. Program ini memberikan keterampilan baru, menginspirasi kreativitas sekaligus membuka peluang kewirausahaan bagi santriwati, dengan prospek cerah untuk dapat pengembangan lebih lanjut.

Disarankan agar dilakukan pembinaan keterampilan membatik lebih lanjut, seperti pada aspek teknik dengan memperkenalkan beberapa teknik batik lagi seperti cap, colet maupun sog. Pengembangan teknik ini sendirinya

meniscayakan penggunaan bahan-bahan baru. Di samping itu, pembinaan pada aspek estetika perlu dilakukan juga, terkait fungsi-fungsi yang beroperasi dalam batik, seperti estetik semata, simbolik, serta naratif. Saran ini dapat direalisasikan melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berkelanjutan. Disarankan pula untuk membantu subjek pelatihan dengan pembinaan pada aspek kewirausahaan sehubungan fungsi batik sebagai komoditi memerlukan kemampuan pemasaran.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Rektor beserta LP2M Universitas Negeri Malang yang telah mendukung program ini. Kami juga mengucapkan terima kasih pengelola Pondok Nur Muhammad, yaitu Ustads Charis dan Ustads Fauzan atas dukungan dalam program ini.

Daftar Pustaka

- Alquriyah, Yusroh, dan Ahmadi Ahmadi. 2021. "Pentingnya Program Kecakapan Hidup (Life Skills) Untuk Para Santri Di Pondok Pesantren." *Kreatif: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 19(1):82–94. doi: 10.52266/kreatif.v19i1.692.
- Amanzholova, Aizada, dan Ira Wirasarida. 2024. "Batik Inovation: A Harmony of Indonesian Batik Motifs and Kazakh Motifs." *International Journal of Multikultural and Multireligious Understanding* 11(4):356–62. doi: 10.18415/ijmmu.v11i4.5757.
- Candraloka, Olyvia Revalita, Azzah Nor Laila, dan Eko Darmawanto. 2021. "Peningkatan Keterampilan Santri Dalam Desain dan Layout Gambar Untuk Menghadapi Era Millennial." *Panrita_Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(2):184–92.
- Dinata, Paska, Yudin Citriadin, dan Badrun Badrun. 2023. "Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Life Skill Santri di Pondok Pesantren Al-Karimiyyah Bodak Barat Lombok Tengah." *Manazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan* 5(2):790–816. doi: 10.36088/manazhim.v5i2.3487.
- Faisol, M., Muhammad Edy Thoyib, dan Miftahul Huda. 2023. "One Pesantren One Product and Economic Resilience During Covid-19 Pandemic: Formulating the Prototype of Independent Pesantrenpreneurs." *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam* 12(1):21–38. doi: 10.54471/iqtishoduna.v12i1.2275.
- Hakim, Arif Rahman. 2018. "Pendidikan Life Skill sebagai Upaya Menciptakan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren al Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 2(2):90–113. doi: 10.54437/alidaroh.v2i2.54.

- Hanif, Muhammad, Mukroji, H. Suwito, Afiq Chamim Mubaroq, dan Abu Dharin. 2024. "Pesantren Resistance to Indonesia's National Curriculum to Defend its Curriculum Model." *Revista de Gestao Social e Ambiental* 18(7):1–32. doi: 10.24857/rgsa.v18n7-049.
- Kamala, Nia, dan Adriani Adriani. 2019. "Studi Tentang Motif Dan Pewarnaan Batik Cap Dengan Zat Pewarnaan Alam Di Rumah Batik Dewi Busana Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan." *Gorga : Jurnal Seni Rupa* 8(2):303. doi: 10.24114/gr.v8i2.14703.
- Kusnanto, Arthur Josias Simon Runturambi, dan Muhammad Syaroni Rofii. 2024. "Community Empowerment and Innovation as a Strategic Business Resilience Effort for Batik and Weaving Business Actors." *Journal of Law and Sustainable Development* 12(2):1–49. doi: 10.55908/sdgs.v12i2.2136.
- Meditama, Ratna Fajarwati, dan Zainal Abidin. 2021. "Pelatihan Pembuatan Batik Tulis Malang Di Dewan Kesenian Kota Malang." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1):8–15.
- Muhibbin, Zainul, Soedarso Soedarso, Sonny Harry Budiutomo Harmadi, Moh. Saifulloh, Fairuz Zahirah Zihni Hamdan, Khairun Nisa, Deti Rahmawati, dan Muhammad Ubaidillah Al Mustofa. 2024. "Pengembangan Santri Kreatif melalui Peningkatan Keterampilan Seni Islam dan Sumber Daya Pendukung di Pondok Pesantren Nurul Haromain 93 'Ribath Tahfidz Al-Qur'an Al-Fauzi.'" *Sewagati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 8(1):1267–75. doi: 10.12962/j26139960.v8i1.906.
- Muliadi, Selamat. 2021. "SAS APP: Mewujudkan UMKM Berbasis Digital Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pringgasela Lombok Timur." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 5(4):1877–85.
- Muliadi, Selamat, Muhammad Haiqal, Herizal, Heny Sidanti, dan Evi Maulida Yanti. 2023. "Tie Dye : Sarana Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Desa Malaka, Lombok Utara." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(4):7765–70. doi: 10.31004/cdj.v4i4.19197.
- Nabibah, Emilia Titah, dan Nurul Hanifa. 2022. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur." *Independent: Journal of Economics* 2(3):1–13. doi: 10.26740/independent.v2n3.p1-13.
- Pratama, Dian, Wulan Ruhyyih Khanum, Bari Bahtiar, Atul Muna, dan Nana Nur Hasanah. 2022. "KKN Cinta Batik: Pelatihan Membantik guna Mengembangkan Keterampilan Berwirausaha Remaja Tojo Lor." *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan* 6(1):72–79. doi: 10.30813/jpk.v6i1.3331.
- Rahim, Ainur. 2016. "Pendidikan Berbasis Life Skill Di Pondok Pesantren." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 8(2):171–94.
- Rahman, Ahmad Syafii, Cipto Sembodo, Retno Kurnianingsih, Faishol Razak, dan Muhammad Nur Kholis Al Amin. 2021. "Participatory Action Research Dalam Pengembangan Kewirausahaan Digital Di Pesantren Perkotaan." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 11(1):85–98. doi: 10.47200/ulumuddin.v11i1.766.
- Rohmaniyah, Naila, Maya Panorama, Ahmad Syaifulloh, dan Fattah Setiawan Santoso. 2024. "Peran Bu Nyai dalam Pengembangan Ekonomi

- Pesantren di Sumatera Selatan.” *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 9(1):163–76. doi: 10.47200/jnajpm.v9i1.1802.
- Santoso, Fattah Setiawan, Muhammad Nasruddin, Siswadi Siswadi, Imroatun Imroatun, dan Maftukhatusolikhah Maftukhatusolikhah. 2022. “Implementasi Pendidikan Kemandirian Di Pesantren Mahasiswa Garawiksa Yogyakarta.” *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 1(1):91–106. doi: 10.47200/awtjhpsa.v1i1.1409.
- Sunardi, dan Sohib. 2020. “Implementasi Manajemen Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Life Skill Santri di Pondok Pesantren Fathul Ulum Diwrek Jombang.” *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 4(2):210–26. doi: 10.54437/alidaroh.v4i2.167.
- Wulandari, Sri, dan Bayu Gilang Ramadhan. 2023. “Peningkatan Keterampilan Santri Melalui Kegiatan Pembuatan Batik Ecoprint Hapa Zome Media Totebag.” *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni dan Budaya* 5(2):256–63. doi: 10.30998/vh.v5i2.8224.